

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Perancangan

Perpustakaan merupakan salah satu fasilitas untuk mendapatkan sebuah pendidikan secara langsung maupun tidak langsung dengan mudah. Kebiasaan dan budaya membaca masyarakat Indonesia yang masih kurang sehingga fasilitas ini kurang dimanfaatkan dengan baik oleh orang banyak. Berdasarkan data UNESCO, yang dilansir oleh Berita.Metro (www.berita.metro.ac.id), persentase minat baca anak Indonesia hanya sebesar 0,01 persen. Artinya, dari 10.000 anak bangsa, hanya satu orang yang memiliki minat baca. Di tingkat perguruan tinggi masih banyak mahasiswa yang belum memanfaatkan perpustakaan perguruan tinggi mereka dengan baik, padahal hampir di setiap perguruan tinggi di Indonesia memiliki fasilitas perpustakaan perguruan tinggi sendiri yang merupakan salah satu gudang ilmu yang dapat diperoleh dengan mudah oleh mahasiswa selain di dalam kelas. Begitupun halnya yang terjadi di Telkom University.

Menurut Sulistyio Basuki (1991), ada beberapa hal yang membuat orang malas untuk datang ke perpustakaan, diantaranya ialah budaya membaca yang masih kurang, fasilitas perpustakaan yang masih kurang, serta suasana perpustakaan yang monoton dan membosankan. Hal yang menyebabkan budaya membaca masih kurang ialah mereka tidak terbiasa atau tidak menanamkan budaya membaca sedari kecil dan kebanyakan diantara mereka lebih senang melihat gambar dibandingkan sebuah tulisan yang panjang. Sebuah perpustakaan perguruan tinggi sebaiknya memperhatikan fasilitas apa saja yang harus tersedia di dalam perpustakaan tersebut, seperti yang telah tertera pada UU No. 43 Tahun 2007, Bab IX Pasal 38, yaitu ruang koleksi buku, ruang multimedia, ruang koleksi majalah ilmiah, ruang baca, ruang baca khusus, ruang diskusi, area katalog/komputer, ruang sirkulasi, ruang loker, ruang pengolahan, ruang penjilidan, ruang pertemuan, ruang penyimpanan buku yang baru diterima, dapur, dan toilet. Pembagian atau hierarki ruangan perpustakaan yang masih kurang serta terkadang perpustakaan perguruan tinggi tidak memunculkan karakter dari

perguruan tinggi itu sendiri, dimana karakter ini dapat mencirikhasikan institusi tersebut dan meningkatkan rasa bangga terhadap institusi terkait.

Telkom University merupakan salah satu perguruan tinggi yang ternama di Bandung yang memiliki tujuh fakultas di dalamnya. Perguruan tinggi ini juga menyediakan fasilitas berupa perpustakaan untuk para mahasiswanya. Pada dasarnya, perpustakaan Telkom University terdiri dari empat perpustakaan yang terletak di setiap fakultas, namun sejak tahun 2015 perpustakaan dipusatkan di dua ruangan/gedung dengan sifat yang berbeda. Perpustakaan yang pertama merupakan perpustakaan utama atau umum yang terletak di gedung Learning Center Telkom University lantai 3, perpustakaan yang ke dua merupakan perpustakaan khusus jurnal dan hasil skripsi atau TA mahasiswa Telkom University yang terletak di gedung B-FKB lantai 5. Ada pemikiran atau rencana pihak universitas untuk menempatkan kedua aktivitas perpustakaan tersebut ke dalam satu ruang/gedung yang sama.

Dengan demikian, keberadaan sebuah perpustakaan perguruan tinggi yang memenuhi syarat dengan standar dan desain interior yang memadai sangat diperlukan sebagai wadah untuk mengembangkan kebiasaan dan budaya baca para mahasiswa untuk menimba ilmu sebanyak-banyaknya di sana. Pada tahun 2016, Telkom University berencana menggabungkan perpustakaan umum dan khusus Telkom University menjadi satu yang bersifat *Open Library*. Memunculkan karakter Telkom University dan fakultasnya ke dalam desain perpustakaan sangat perlu dilakukan agar dapat menjadi identitas terhadap instansi perpustakaan itu sendiri. Identitas perusahaan atau instansi ialah koherensi konsekuensial dari penampilan instansi, kata-kata dan tindakan dari perilaku instansi, dan desain instansi. Hal ini dapat menciptakan perbedaan dengan instansi lainnya yang akan menguntungkan instansi yang terkait (Kutschinski dan Stadler, 1980). Selain itu, desain karakter ini dapat pula memberikan kesan baru yang tidak monoton dan membosankan di dalam perpustakaan dan juga dapat meningkatkan rasa bangga terhadap instansi dan mahasiswa Telkom University itu sendiri.

Penulis sebagai salah satu mahasiswa Telkom University akan mengambil kesempatan emas ini untuk merancang interior dari perpustakaan Telkom

University itu sendiri dengan memperhatikan permasalahan yang muncul di setiap perpustakaan perguruan tinggi maupun masalah yang timbul dari bentuk bangunan yang sudah ada.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun permasalahan yang muncul berdasarkan latar belakang di atas ialah:

- 1) Masih kurangnya minat baca mahasiswa.
- 2) Pengaplikasian warna dan furniture yang monoton pada ruang baca perpustakaan membuat pengunjung menjadi bosan dan jenuh saat berada disana.
- 3) Masih kurangnya fasilitas yang ada di dalam perpustakaan.
- 4) Telkom University akan membangun perpustakaan pusat baru yang bersifat *Open Library*.
- 5) Telkom University memiliki tujuh fakultas yang berbeda dengan sifat dan karakter yang hampir berbeda-beda pula.
- 6) Desain interior perpustakaan perguruan tinggi yang kadang tidak menunjukkan karakter perguruan tinggi tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam perancangan kali ini ialah:

- 1) Bagaimana cara menciptakan suasana ruang yang menyenangkan sehingga pengunjung perpustakaan tidak merasa jenuh dan bosan saat berada di sana?
- 2) Bagaimana merancang sarana aktivitas dan fasilitas yang mendukung fungsi dan tema dari interior perpustakaan Telkom University?
- 3) Bagaimana cara merancang perpustakaan sesuai dengan standar yang ada?
- 4) Bagaimana cara agar karakter Telkom University dapat terlihat di dalam desain interior perpustakaan?

1.3 Ruang Lingkup Perancangan

Ruang lingkup perancangan perpustakaan kali ini ialah hanya membahas mengenai masalah perancangan baik yang berkenaan dengan:

- 1) Lokasi gedung perpustakaan Telkom University terletak di gedung B-FKB hingga gedung C-FEB lantai 5 Telkom University.
- 2) Perancangan perpustakaan Telkom University diperuntukkan bagi para mahasiswa, dosen Telkom University, serta terbuka untuk umum.
- 3) Konsep dan tema yang akan diambil nantinya. Perancangan dalam lingkup elemen-elemen interior seperti lantai, dinding, *ceiling*, dan *furniture*, serta aspek-aspek pendukung seperti *zoning*, *blocking*, *layouting*, sirkulasi, pemilihan warna, penerapan material, pencahayaan, penghawaan, serta suasana yang akan dihadirkan nantinya ke dalam ruangan perpustakaan.

1.4 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan dari perancangan perpustakaan perguruan tinggi kali ini ialah:

- 1.4.1 Menyediakan fasilitas yang mendukung fungsi dan tema dari interior perpustakaan Telkom University.

Sasaran:

- 1) Menyediakan fasilitas perpustakaan perguruan tinggi sesuai dengan pedoman UU No. 43 Tahun 2007 Bab IX pasal 38 dan Standar Nasional Indonesia (SNI) 7330:2009.
- 2) Mengidentifikasi permasalahan yang sering muncul mengenai fasilitas perpustakaan perguruan tinggi.
- 3) Meningkatkan fasilitas yang mendukung aktifitas pengunjung perpustakaan, seperti sistem perpustakaan yang memanfaatkan teknologi.

- 1.4.2 Menciptakan karakter Telkom University dan fakultasnya ke dalam desain interior perpustakaan.

Sasaran:

- 1) Menciptakan hierarki ruang yang jelas dan pembagian area baca menurut setiap fakultas Telkom University.
- 2) Mengidentifikasi karakter setiap fakultas Telkom University dan menuangkannya ke dalam rancangan desain interior.

- 3) Menjadikan identitas *brand* dan karakter Telkom University sebagai pembentuk interior perpustakaan.

1.5 Manfaat Perancangan

Manfaat dari perancangan kali ini ialah:

- 1) Diharapkan proses perancangan desain interior perpustakaan Telkom University dapat memberikan pemasukan mengenai pengolahan perpustakaan perguruan tinggi yang baik sesuai dengan karakter universitas, standar perpustakaan dan kaidah-kaidah desain interior yang ada.
- 2) Memberikan masukan berupa proses desain bagi perancang perpustakaan, khususnya perancangan perpustakaan perguruan tinggi.
- 3) Sebagai referensi untuk usulan desain dalam perancangan interior perpustakaan.

1.6 Metode Perancangan

Adapun metode perancangan yang dilakukan ialah:

1.6.1 Kualitatif

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif (Saryono. 2010).

Sistematika penelitian kualitatif terdiri dari:

1) Mengangkat Permasalahan

Permasalahan yang diangkat kali ini ialah mengenai desain interior yang cocok maupun fasilitas yang dapat mendukung sebuah perpustakaan perguruan tinggi.

2) Memunculkan Pertanyaan Penelitian

Penulis terlebih dahulu membuat pertanyaan yang akan menjadi tujuan dari penelitian ini seperti halnya hipotesa pada penelitian kuantitatif.

3) Mengumpulkan Data Yang Relevan

Data yang dikumpulkan oleh penulis hanya berkaitan dengan perpustakaan perguruan tinggi yang dapat diperoleh melalui:

a) Studi Literatur

Untuk menyusun penulisan laporan perancangan ini, penulis melakukan studi literatur yang didapat dari referensi buku-buku, internet maupun media cetak lainnya yang berkaitan dengan perancangan kali ini yaitu perpustakaan perguruan tinggi.

b) Wawancara

Untuk memperkuat penulisan laporan perancangan ini penulis melakukan wawancara terhadap pengelola perpustakaan Telkom University yaitu supervisor perpustakaan mengenai fasilitas apa saja yang akan mendukung pengelola maupun para pengunjung dalam perpustakaan yang akan didesain nantinya oleh penulis.

Selain itu, penulis juga mewawancarai para mahasiswa yang sering datang ke perpustakaan maupun mahasiswa yang jarang datang ke perpustakaan agar mengetahui masalah apa saja yang timbul dalam perpustakaan Telkom University sebelumnya dan konsep perpustakaan apa saja yang membuat mereka nyaman.

c) Observasi Lapangan

Untuk observasi di lapangan, perlu diadakan agar penulis dapat mengetahui bagaimana kondisi dan suasana di lapangan agar perancangan dapat dilakukan dengan baik. Lapangan yang akan disurvei oleh penulis kali ini ada dua tempat. Yang pertama di gedung perpustakaan universitas saat ini, yaitu di gedung *Learning Center* dan gedung FKB lantai 5 dan yang kedua gedung perpustakaan Telkom University yang baru, yaitu gedung FKB hingga gedung FEB lantai 5.

d) Pengukuran Lapangan

Pengukuran lapangan juga diperlukan dalam laporan perancangan kali ini agar kita dapat mengetahui luasan yang ada di lapangan serta pengaruh yang ditimbulkan oleh luasan di

lapangan dengan konsep dan tema nantinya. Adapun luasan yang dimaksud ialah luas bangunan, tinggi bangunan, serta jumlah pencahayaan yang dipakai dalam ruangan baik pencahayaan alami maupun pencahayaan buatan.

e) Dokumentasi

Dari hasil dokumentasi ini sangat diperlukan dalam proses teknik pengumpulan data di mana penulis perlu memahami suasana yang dirasakan saat berada di dalam ruang perpustakaan Telkom University saat ini dan juga suasana ruangan gedung baru yang akan dijadikan ruang perpustakaan Telkom University yang baru.

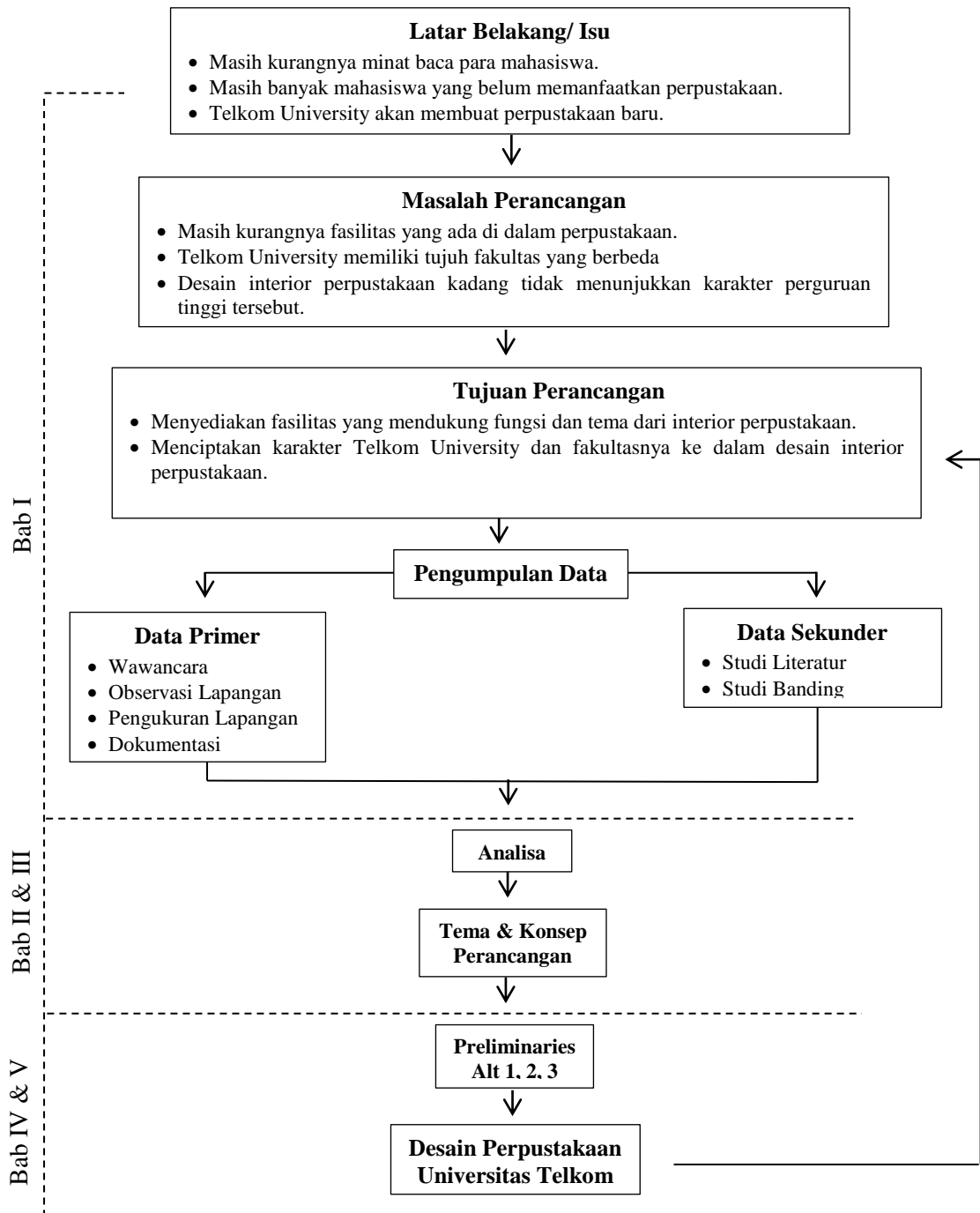
f) Studi Banding

Untuk melengkapi penulisan penelitian ini, penulis juga melakukan studi banding langsung di perpustakaan perguruan tinggi lain yang memiliki desain interior yang menarik, memiliki standar, serta fasilitas yang cukup memadai. Perpustakaan yang dimaksud ialah perpustakaan Institut Teknologi Bandung (ITB), perpustakaan Universitas Padjadjaran (Unpad), dan perpustakaan Universitas Indonesia (UI).

4) Melakukan Analisa Data

Setelah data-data terkumpul, maka dilakukan analisa data mulai dari studi literatur, hasil dari wawancara, survei lapangan, hasil dokumentasi sehingga ditemukan permasalahan apa saja yang timbul dalam perancangan perpustakaan Telkom University saat ini dan yang akan didesain nantinya, serta bagaimana cara menyelesaikan permasalahan tersebut yang akan dituangkan ke dalam konsep perancangan nantinya.

1.8 Kerangka Perancangan



Bagan 1.1 Kerangka Perancangan
(Sumber: Penulis, 2016)